

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kas merupakan aktiva yang bersifat likuid dan dapat digunakan dengan segera dalam menjalankan aktivitas dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan oprasional perusahaan tersebut. Dalam memegang kas, manajer harus mampu mengukur rasio kas perusahaannya, hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya jumlah kas yang dipegang akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Ketika perusahaan menahan kas dalam jumlah banyak, hal ini dapat memberikan keuntungan, salah satunya yaitu dapat membiayai keadaan yang tidak terduga, namun dapat mengurangi laba perusahaan dikarenakan menahan kas dalam jumlah yang berlebihan.

Perusahaan yang memiliki uang (kas) lebih mampu menghadapi resesi dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan kas yang rendah. Kelebihan kas bagi perusahaan menjadikan tingkat fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi (Maya Sari & Ardian, 2019). Namun dari penyampaian tersebut memiliki dampak yaitu menurunnya nilai perusahaan, hal ini juga disebutkan dalam penelitian (Majid et al., 2019) yang menyatakan jika level *cash holding* meningkat, nilai perusahaan akan menurun, sebaliknya jika *cash holding* level menurun, nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan penambahan aset akan mengurangi jumlah kas yang ada, begitu juga

sebaliknya. Maka dari itu manager harus benar-benar mampu mengolah kas yang ada dalam suatu perusahaan dengan baik.

Cash holding merupakan jumlah kas yang disimpan dalam sebuah perusahaan yang mana bersifat likuid yang berbentuk uang kartal dan bias disimpan dalam uang kas atau dalam bentuk rekening bank di dalam bank maupun pasar uang. *Cash Holding* juga merupakan salah satu acuan bagi para manajer untuk mampu mengelola kas dengan baik. Suatu perusahaan dapat dinilai baik ketika managemennya mampu mengelola kasnya dengan benar. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 memiliki gap rasio yang bervariasi yaitu antara 2% sampai 29%. Ini menandakan bawasannya manajer mempunyai cara yang berbeda dalam menangani *Cash holding* dalam perusahaan tergantung dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Ali et al (2016) dalam (Tanady & Dermawan, 2021) profitabilitas juga merupakan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mencapai salah satu tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba. Menurut (Prasetiono & Silaen, 2017) semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka kecenderungan suatu perusahaan untuk memegang kas juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Saputri & Kuswardono, 2019) yang mana perofitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi angka Likuiditasnya dari tahun - ketahun, semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan stok yang likuid memiliki uang tunai yang lebih sedikit (Hu et al., 2019). Dari penyampaian Hu et al., tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan stok yang likuid mengharuskan terjadinya pengeluaran kas, pengeluaran kas ini berupa pembayaran utang jangka pendek itu sendiri. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi jumlah utang jangka pendek sebuah perusahaan, maka semakin kecil pula jumlah kas perusahaan tersebut.

Leverage merupakan rasio perbandingan antara total hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan total aktiva perusahaan. Dari hasil perbandingan tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan dari beban tetap yang dimilikinya. Menurut (Sari & Zoraya, 2021) *leverage* menjadi proksi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menerbitkan hutang dan perusahaan dapat menggunakan pinjaman sebagai pengganti *cash holding*. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan tingginya rasio *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini

didukung dari hasil penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Firm Size sebuah perusahaan didapat dari total *asset* yang biasa digunakan dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan besar apabila nilai total *asset* yang dimiliki tinggi, hal ini dapat menyebabkan keleluasaan manajer dalam melakukan pengelolaannya. perusahaan yang lebih besar akan menyimpan kas yang lebih sedikit karena mereka berasumsi bahwa mereka akan dengan mudah mendapat pinjaman sehingga mereka tidak perlu memegang kas lebih banyak (Suherman, 2017). Dari pendapat Suherman tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan mengurangi jumlah kas dalam suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Chireka & Fakoya, 2017) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi baik dari luar, maupun dalam negeri. Kepemilikan Institusi dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang cukup penting dalam meminimalisir konflik keagenan antara pihak prinsipal dengan pihak manajemen dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan menurut (Senjaya & Yadnyana, 2016) Kepemilikan Institusional dapat mengawasi dan mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan secara lebih efektif untuk melindungi kepentingan *Shareholders*. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bawasannya semakin

tinggi tingkat Kepemilikan Institusional, maka akan mengurangi jumlah kas yang bertujuan untuk menghindari *excess cash holding*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Ridha et al., 2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang berperan besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Seperti yang dilansir dalam kemenperin.go.id pada tahun 2019, kontribusi perusahaan manufaktur kepada Produk Domestik Bruto mencapai angka 20 persen. Dari pencapaian tersebut, Indonesia menjadi Negara peringkat 5 diantara Negara G20, dengan rata-rata kontribusi manufaktur dunia yang saat itu sekitar 15,6 persen.

Beberapa fenomena tentang *Cash Holding* diantaranya adalah: PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2013 telah menjual beberapa aset anak usaha. Aksi divestasi aset anak usaha dilakukan karena kas yang ada pada perusahaan tidak cukup untuk menutupi kinerja operasional yang sekarat. Di sisi lain, UNSP harus membayar cicilan utang dalam jumlah besar. Pada tahun 2015 menjual dua anak usaha yaitu PT Nissin mas dan China Minzhong Food Corporation Limited (CMFC) akibat kekurangan kas untuk memenuhi kegiatan operasional dan melunasi kewajibannya. Dari transaksi pelepasan saham Nissin mas, INDF meraih dana US\$ 5,4 juta yang akan digunakan untuk mendukung kinerja operasional. Sedangkan hasil dana divestasi saham China Minzhong, akan digunakan untuk membayar utang.

Kasus lain terjadi pada tahun 2018 dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) kembali gagal menunaikan kewajibannya membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang semestinya akan jatuh tempo. Posisi kas dan setara kas perusahaan per tanggal 26 Juni 2018 belum memadai untuk membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang akan jatuh tempo 19 Juli 2018 (Irwanto et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maya Sari & Ardian, 2019), (Saputri & Kuswardono, 2019), (Rasyid, 2021), (Angelia, 2020), (Sumartha & Tjakrawala, 2020), (Ashhari & Faizal, 2018) dan (Suwito, 2021) menemukan bawasannya Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* dan hasil penelitian dari (Thu & Khuong, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil penelitian dari (Jamil et al., 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian dari (Yanti & Wati, 2018) dan (Hu et al., 2019) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil penelitian dari (Hanaputra & Nugroho, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian dari (Yanti & Wati, 2018), (Angelia, 2020), (Thu & Khuong, 2018), (Khan et al., 2016) dan (Tanady & Dermawan, 2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian dari (Kariuki et al., 2015) dan (Gill & Shah, 2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil penelitian dari (Elnathan &

Susanto, 2020), (Jamil et al., 2016) dan (Sari & Zoraya, 2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Cash Holding*. Hasil penelitian dari (Jamil et al., 2016), (Gill & Shah, 2011) dan (Kariuki et al., 2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Firm size* terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian dari (Suherman, 2017) dan (Tayem, 2016) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil penelitian dari (Damayanti & Sudirgo, 2020) dan (Rasyid, 2021) menunjukkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian lain seperti (Senjaya & Yadnyana, 2016), (Khan et al., 2016) dan (Putri et al., 2020) menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Sedangkan (Mawardi & Nurhalis, 2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian dari (Ridha et al., 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Dari ulasan tersebutlah maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Firm Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional” Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *cash holding* perusahaan.
2. Menguji pengaruh rasio Likuiditas terhadap *cash holding* perusahaan.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan.
4. Menguji pengaruh *Firm size* terhadap *cash holding* perusahaan.
5. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *cash holding* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, diharapkan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktisi

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Firm Size* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Holding* serta mengembangkan pemikiran dalam menetapkan teori – teori yang ada sebelumnya.

b. Bagi Perusahaan Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan terkait dalam menentukan kebijakan *Cash Holding* bagi perusahaannya.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan saat berinvestasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperdalam kembali penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Firm Size* dan Kepemilikan Institusi.